

**DAMPAK BENCANA BANJIR TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SEDAYU
KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2021**

Skripsi

**Oleh
RIZKY SETIAWAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**DAMPAK BENCANA BANJIR TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SEDAYU
KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2021**

Oleh

RIZKY SETIAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

DAMPAK BENCANA BANJIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SEDAYU KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2021

Oleh

Rizky Setiawan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang terdampak bencana banjir di Desa Sedayu Tahun 2021 sebanyak 141 KK. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 KK dengan menggunakan teknik sampel *propotional random sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dampak bencana banjir Desa Sedayu terhadap kondisi pendidikan Kepala Keluarga masuk kriteria sebagian besar terdampak. Pekerjaan sebagai petani menjadi pekerjaan paling terdampak bencana banjir, sebanyak 38 Kepala Keluarga atau seluruh petani mengalami kerusakan lahan pertanian. Kerugian yang dialami petani akibat lahan pertanian rusak membuat pendapatan menurun, rentang kerugian paling banyak yaitu sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000. Kondisi tempat tinggal yang terdampak bencana banjir sebanyak 22 Kepala Keluarga rumah yang rusak. Dusun 2 merupakan dusun paling banyak terdampak yaitu 15 Kepala Keluarga. Penyakit yang dialami anggota Kepala Keluarga paling banyak yaitu demam sebesar 7 dari 14 yang sakit pasca bencana banjir. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bencana banjir di Desa Sedayu berdampak terhadap sosial ekonomi.

Kata kunci: banjir, dampak banjir, sosial ekonomi.

ABSTRACT**IMPACT OF FLOOD DISASTER ON CONDITIONS
SOCIAL ECONOMIC COMMUNITY IN SEDAYU VILLAGE
SEMAKA DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY
YEAR 2021****By****Rizky Setiawan**

This study aims to describe the impact of flooding on the socio-economic conditions of the community in Sedayu Village, Semaka District, Tanggamus Regency in 2021. The population in this study was a total of 141 families affected by flooding in Sedayu Village in 2021. The sample in this study was 59 families using proportional random sampling technique. The research method used in this research is descriptive quantitative research. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis used percentage analysis technique.

The results of the study show that: The impact of the Sedayu Village flood on the educational condition of the Head of the Family is included in the most affected criteria. Working as farmers who were most affected by the floods, as many as 38 households or all farmers experienced damage to agricultural land. The losses suffered by farmers due to the destruction of agricultural land caused their income to decrease, the range of losses was at most Rp. 500,000 - Rp. 1,000,000. The condition of the houses affected by the flood disaster was a total of 22 families who suffered damage to their houses. Hamlet 2 is the most affected hamlet with 15 families. The most common disease experienced by family members was fever, 7 out of 14 who fell ill after the flood disaster. Based on the results of the study, it can be concluded that the flood disaster in Sedayu Village has an impact on socio-economic conditions.

Keywords: flood, flood impact, socio-economic.

Judul Skripsi : **DAMPAK BENCANA BANJIR TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA SEDAYU KECAMATAN SEMAKA
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2021**

Nama Mahasiswa : **Rizky Setiawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713034008**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dra. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912 198503 2 002

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

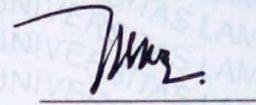
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

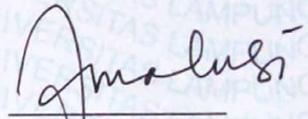
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

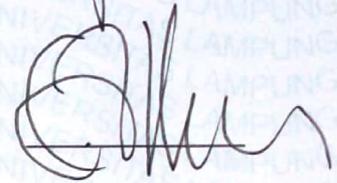
Ketua : **Dra. Nani Suwarni, M.Si.**



Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



Penguji : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Setiawan
NPM : 1713034008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Tanggamus

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis merujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 25 Juli 2022

Pemberi Pernyataan



Rizky Setiawan
Rizky Setiawan
NPM 1713034008

RIWAYAT HIDUP



Rizky Setiawan lahir di Kabupaten Tanggamus tepatnya di Desa Kotaagung Kecamatan Kotaagung pada 16 Maret 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Matyani dan Ibu Sanariah.

Menempuh pendidikan awal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kampung Kotaagung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dan lulus pada Tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus dan lulus pada Tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotaagung pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 masuk dan terdaftar menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Sebagai Mahasiswa tercatat pernah aktif dalam beberapa organisasi kampus, yaitu:

1. Anggota Lembaga Kemahasiswaan FPPI tahun kepengurusan 2017/2018.
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (Himapis) tahun kepengurusan 2018.
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung tahun kepengurusan tahun kepengurusan 2018/2019.
4. Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung tahun kepengurusan tahun kepengurusan 2019.
5. Ketua Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung tahun kepengurusan tahun kepengurusan 2020.

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malampun mengejar siang.
Masing-masing beredar pada garis edarnya”

(QS. Yasin: 40)

“Kebahagiaan tidak datang dengan sendirinya, dia datang ketika kita merasa
bersyukur dan merasa cukup atas apa yang telah diusahakan. Jika itu ditakdirkan
untukmu maka tidak akan melewatkanmu.”

(Rizky Setiawan)

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu tercinta,
yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang,
serta selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untuk masa depanku.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirohim.

Puji syukur dihanturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan Semesta Alam Yang maha Kuasa atas segala sesuatu di dunia ini termasuk selesainya skripsi yang berjudul “Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021”. Sholawat dan salam semoga sampai kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat, dan tentunya kepada kita semua selaku umatnya sampai akhir zaman nanti. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan dengan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran kritik, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing Utama, Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si. sekaligus Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku pembahas sehingga skripsi ini dapat selesai. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya.
8. Pihak-pihak yang telah bekerjasama dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanggamus dan Pemerintah Desa Sedayu Kecamatan Semaka.
9. Kedua orang tuaku Bapak Matyani dan Ibu Sanariah, terimakasih atas doa dan pengorbanannya selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2017 atas kebersamaan, bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu atas segala bentuk bantuan yang berikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Akhirnya, harapan besar dari penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca.

Bandarlampung, 25 Juli 2022

Penulis

Rizky Setiawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
MENGESAHKAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Bencana Banjir	9
B. Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	17
C. Penelitian yang Relevan	22
D. Kerangka Pikir	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	35
1. Sejarah Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.....	35
2. Letak Desa Sedayu Kecamatan Semaka	36
3. Kondisi Fisik Desa Sedayu Kecamatan Semaka	38
4. Kondisi Penduduk Desa Sedayu Kecamatan Semaka	49
B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan.....	55
1. Karakteristik Responden	55
a. Umur	55
b. Jenis Kelamin	56
c. Pendidikan	56
d. Pekerjaan	57
2. Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi.....	58
a. Pendidikan	58
b. Pekerjaan	62
c. Pendapatan	66
d. Tempat Tinggal	68
e. Kesehatan.....	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kejadian Bencana di Kabupaten Tanggamus Tahun 2021	2
Tabel 2. Rekapitulasi Bencana Banjir di Kabupaten Tanggamus Tahun 2021	3
Tabel 3. Kejadian Bencana Banjir di Kecamatan Semaka Tahun 2017-2021	5
Tabel 4. Penelitian yang Relevan	22
Tabel 5. Jumlah Peduduk Terdampak Banjir di Desa Sedayu Tahun 2021	30
Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Sampel Penelitian	31
Tabel 7. Kriteria Persentase.....	34
Tabel 8. Daftar Kepala Desa atau Pekon Sedayu	36
Tabel 9. Curah Hujan Kecamatan Semaka dari tahun 2017-2021	40
Tabel 10. Zona Iklim Berdasarkan Schmidt-Fergusson	41
Tabel 11. Klasifikasi Kemiringan Lereng	45
Tabel 12. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin	49
Tabel 13. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	51
Tabel 14. Umur Responden	54
Tabel 15. Jenis Kelamin Responden	54
Tabel 16. Tingkat Pendidikan Responden.....	55
Tabel 17. Jenis Pekerjaan Responden	56
Tabel 18. Dampak Banjir Terhadap Pendidikan	58
Tabel 19. Dampak Banjir Terhadap Pendidikan (Menurut Dusun)	59
Tabel 20. Dampak Banjir Terhadap Pekerjaan.....	62
Tabel 21. Dampak Banjir Terhadap Pekerjaan (Menurut Dusun).....	63
Tabel 22. Dampak Banjir Terhadap Pendapatan.....	66
Tabel 23. Kerugian Petani Akibat Banjir	67
Tabel 24. Dampak Banjir Terhadap Tempat Tinggal.....	68
Tabel 25. Dampak Banjir Terhadap Tempat Tinggal (Menurut Dusun).....	69
Tabel 26. Dampak Banjir Terhadap Kesehatan.....	72

Tabel 27 Dampak Banjir Terhadap Kesehatan (Menurut Dusun).....	73
Tabel 28 Penyakit Pasca Banjir.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Bahaya Bencana Banjir Kabupaten Tanggamus.....	4
Gambar 2. Alur Penelitian.....	27
Gambar 3. Peta Administrasi Desa Sedayu.....	37
Gambar 4. Peta Sebaran Sampel Penelitian.....	30
Gambar 5. Peta Jenis Tanah Desa Sedayu.....	44
Gambar 6. Peta Kemiringan Lereng Desa Sedayu	46
Gambar 7. Peta Penggunaan Lahan Desa Sedayu.....	48
Gambar 8. Piramida Penduduk Desa Sedayu Tahun 2021	51
Gambar 9. Peta Dampak Banjir Terhadap Pendidikan.....	60
Gambar 10. Peta Dampak Banjir Terhadap Pekerjaan	64
Gambar 11. Peta Dampak Banjir Terhadap Tempat Tinggal	70
Gambar 12. Peta Dampak Banjir Terhadap Kesehatan.....	74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana merupakan suatu fenomena yang sering terjadi dilingkungan tempat tinggal kita. Bencana menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Bencana memberikan dampak bagi masyarakat baik bencana alam maupun bencana sosial. Provinsi Lampung sering terjadi bencana alam diberbagai wilayah. Kabupaten yang memiliki resiko bencana alam yang tinggi salah satunya yaitu Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Tanggamus di Propinsi Lampung memiliki banyak wilayah yang berpotensi untuk terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh fenomena geologi maupun oleh iklim. Pada dasarnya bencana (hazard) yang terdapat disekitar kabupaten Tanggamus dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, antara lain adalah;

- 1) Bencana Gunung Api dari Gunung Api Tanggamus
- 2) Bencana Banjir dan Tsunami
- 3) Bencana Longsor

Resiko bencana alam secara regional diwilayah Tanggamus (gempa bumi, longsor, banjir dan gunung api) pada umumnya berada pada kisaran resiko sedang hingga rendah (H.Z. Anwar dkk, 2018: 93-95).

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Tanggamus. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanggamus, pada Tahun 2021 terdapat tiga jenis bencana yang terjadi sepanjang bulan januari hingga september yaitu banjir, tanah longsor,

dan orang tenggelam. Bencana yang paling sering terjadi yaitu banjir dan tanah longsor dengan 7 kejadian sedangkan orang tenggelam terjadi 2 kejadian dengan kerusakan yang bervariasi dari rusak berat, sedang, dan ringan. Jumlah kejadian bencana di Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 dapat dilihat dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kejadian Bencana di Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

No	Kecamatan	Banjir	Longsor	Orang Tenggelam
1	Semaka	4	1	-
2	Wonosobo	-	-	-
3	Bandar Negeri Semuong	1	-	-
4	Kota Agung	-	-	-
5	Pematang Sawa	-	-	-
6	Kota Agung Timur	-	2	-
7	Kota Agung Barat	-	-	-
8	Pulau Panggung	-	-	-
9	Ulu Belu	-	2	-
10	Air Nainingan	-	-	-
11	Talang Padang	-	-	-
12	Sumberejo	-	-	-
13	Gisting	-	-	-
14	Gunung Alip	-	-	-
15	Pugung	-	-	-
16	Bulok	1	-	-
17	Cukuh Balak	-	-	1
18	Kelumbayan	-	1	1
19	Limau	-	1	-
20	Kelumbayan Barat	1	-	-
Jumlah		7	7	2

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanggamus 2021.

Berdasarkan data statistik bencana di Kabupaten Tanggamus yang terangkum pada Tabel 1 Salah satu daerah yang terkena bencana banjir yaitu Kecamatan

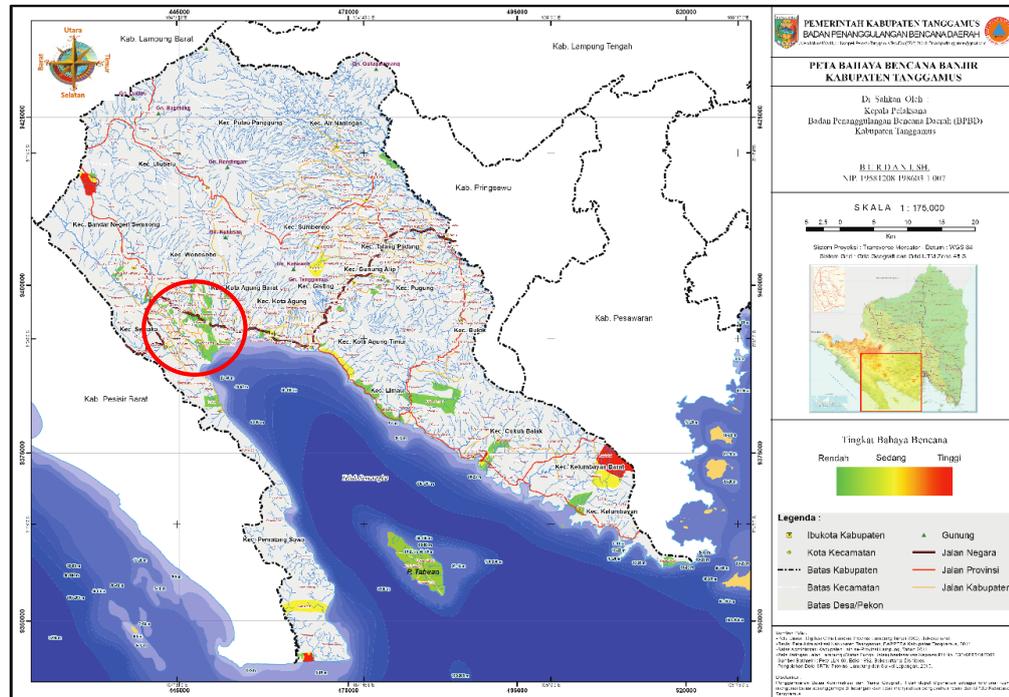
Semaka. Kecamatan Semaka merupakan wilayah dataran rendah dan berada di hilir sungai, sehingga apabila terjadi hujan deras sangat berpotensi terjadinya banjir. Secara umum bencana banjir merugikan bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian secara langsung rusaknya rumah dan hilangnya harta benda. Kerugian secara tidak langsung seperti hilangnya pekerjaan. Selanjutnya untuk kejadian bencana banjir di Kabupaten Tanggamus berdasarkan data yang dihimpun dari BPBD Kabupaten Tanggamus tahun 2021 tersaji dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Bencana Banjir di Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

No	Waktu Kejadian	Lokasi		Korban Jiwa	Kerusakan		
		Desa	Kecamatan		RB	RS	RR
1	09 Januari	1. Sukaraja 2. Kacapura 3. Pardawaras 4. Sedayu 5. Bangunrejo 6. Way Kerap	Semaka	-	18	187	
2	29 Januari	Suka Agung Barat	Bulok	-	-	-	-
3	18 April	Bandar Negeri Semuong	Bandar Negeri Semuong	-	-	-	-
4	03 Mei	Kanoman	Semaka	-	-	-	-
5	04 Agustus	1. Karangrejo 2. Sidodadi 3. Kacapura 4. Bangunrejo 5. Sukaraja 6. Sedayu 7. Way Kerap 8. Pardawaras	Semaka	-	64	34	1035
6	13 Agustus	Lengkukai	Kelumbayan Barat	-	1	-	-
7	30 September	1. Sukaraja 2. Kacapura 3. Kanoman 4. Sedayu 5. Bangunrejo 6. Way Kerap	Semaka	-	15	9	122

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanggamus 2021.

Berdasarkan peta rawan bencana banjir Kabupaten Tanggamus terdapat 3 tingkat bahaya bencana yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut disajikan Peta Rawan Bencana Longsor pada Gambar 1 berikut:



Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanggamus yang dimodifikasi.

Gambar 1. Peta Bahaya Bencana Banjir Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan peta bahaya banjir di Kabupaten Tanggamus tersebut, terdapat 3 tingkat bahaya bencana yaitu rendah, sedang dan tinggi. Wilayah Kecamatan Semaka berada pada tingkat rendah, meskipun demikian bencana banjir selalu terjadi setiap tahunnya dengan titik bahaya bencana banjir di Kecamatan Semaka berada di Desa Sedayu dapat dilihat pada lingkaran merah dalam peta bahaya bencana banjir di Kabupaten Tanggamus tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat dari penduduk desa, banjir yang terjadi di Desa Sedayu merupakan banjir kiriman dari hulu sungai way sedayu.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanggamus selama 5 tahun terakhir yaitu pada Tahun 2017-2021, Desa Sedayu merupakan salah satu desa yang terdampak bencana banjir

dengan jumlah 4 kejadian. Data tersebut dapat dilihat berdasarkan Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kejadian Bencana Banjir di Kecamatan Semaka Tahun 2017-2021

No	Desa	Tahun					Jumlah
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Sedayu	-	-	-	1	3	4
2	Way kerap	-	-	-	-	2	2
3	Bangun rejo	-	-	-	-	2	2
4	Garut	-	-	1	-	-	1
5	Kacapura	1	1	-	-	2	4
6	Kanoman	-	-	1	-	1	2
7	Karang agung	-	-	-	-	-	0
8	Karang rejo	-	-	1	-	1	2
9	Margomulyo	-	-	-	-	-	0
10	Pardawaras	-	-	-	-	2	2
11	Sidodadi	-	-	-	-	1	1
12	Sidomulyo	-	-	-	-	-	0
13	Sri katon	-	-	-	-	-	0
14	Sri kuncoro	-	-	1	-	-	1
15	Sri purnomo	-	-	-	-	-	0
16	Sudimoro	-	-	1	-	-	1
17	Sudimoro bangun	-	-	1	-	-	1
18	Suka jaya	-	-	-	-	-	0
19	Suka raja	-	-	-	-	2	2
20	Tugu papak	-	-	-	-	-	0
21	Tugu rejo	-	-	-	-	-	0
22	Tulung asahan	-	-	-	-	-	0
Jumlah		1	1	6	1	16	25

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanggamus Tahun 2017-2021.

Berdasarkan data kejadian bencana banjir 5 tahun terakhir 2017-2021 yang tersaji pada Tabel 3, di Desa Sedayu terjadi banjir selama 4 kali yaitu pada Tahun 2020 dan 2021. Sebanyak 141 Kepala Keluarga menjadi korban bencana banjir Tahun 2021. Kejadian banjir dipicu oleh adanya hujan deras yang terjadi di beberapa daerah di Kabupaten Tanggamus. Banjir memberikan dampak pada kegiatan aktivitas masyarakat maupun pemerintah

di Kecamatan Semaka khususnya Desa Sedayu baik dari sisi sektor perdagangan, pertanian, perkantoran, maupun pemerintahan, dalam hal ini tentunya berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Sedayu, Kecamatan Semaka seperti rumah-rumah rusak akibat terendam banjir, hilangnya harta benda, hilangnya atau terganggunya mata pencaharian penduduk dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus Tahun 2021*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Tingkat pendapatan.
4. Kondisi rumah
5. Kesehatan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah bencana banjir berdampak pada pendidikan masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021?
2. Apakah bencana banjir berdampak pada pekerjaan masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021?

3. Apakah bencana banjir berdampak pada pendapaatan masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021?
4. Apakah bencana banjir berdampak pada kondisi rumah masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021?
5. Apakah bencana banjir berdampak pada kesehatan masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dampak bencana banjir terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.
2. Mendeskripsikan dampak bencana banjir terhadap kondisi pekerjaan masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.
3. Mendeskripsikan dampak bencana banjir terhadap kondisi pendapatan masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.
4. Mendeskripsikan dampak bencana banjir terhadap kondisi rumah masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.
5. Mendeskripsikan dampak bencana banjir terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan geografi.

2. Bagi Peneliti Lain

Menambah kajian ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan materi kebencanaan, khususnya terkait bencana alam banjir.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi, saran, dan pertimbangan pemerintah Kabupaten Tanggamus serta instansi terkait dalam penanganan bencana banjir di Kabupaten Tanggamus.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan akibat banjir sehingga masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi bencana banjir.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah masyarakat yang terdampak bencana banjir di Desa Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terdampak bencana banjir di Desa Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian di Desa Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus dan pelaksanaan penelitian pada Tahun 2021.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah geografi sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Bencana Banjir

1) Pengertian Bencana Banjir

Definisi bencana sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Dalam Undang-undang No.24 Tahun 2007, bencana dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu:

- a) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor alam diantaranya adalah gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, angin topan, tanah longsor dan kekeringan.
- b) Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor non alam diantaranya adalah gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
- c) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor manusia yang meliputi kerusuhan sosial dan konflik sosial antar

Menurut Masri dan Tipple (2002), bencana alam (*natural disaster*) secara definitif interaksi dari bahaya alam (*natural hazard*) yang secara umum terjadi dari kejadian alam yang tiba-tiba (tidak terduga), dalam keadaan rentan (*vulnerable conditions*) dan mengakibatkan kerusakan atau kerugian terhadap manusia dan lingkungan.

Salah satu bencana alam yang sering terjadi adalah bencana banjir. Bencana banjir merupakan bencana yang selalu terjadi setiap tahunnya terutama pada musim penghujan yang mengakibatkan debit air meningkat dan tidak dapat tertampung. Beberapa definisi banjir yaitu sebagai berikut:

1) Harkunti P. Rhayau dkk, (2009)

Banjir dapat didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi.

2) IDEP (2007)

Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi.

3) Ella Yulaelawati dan Usman Syihab (2008)

Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah disekitarnya.

4) Suripin (2004)

Banjir didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mana air dalam saluran pembuangan (kali) tidak dapat tertampung atau terjadinya hambatan pada aliran air didalam saluran pembuangan. Banjir dapat pula dikatakan sebagai kejadian luapan air yang diakibatkan bila penampang saluran yang kurang kapasitasnya.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bencana banjir merupakan bencana yang terjadi karena meluapnya air melebihi kapasitas yang disebabkan dari berbagai faktor baik alam ataupun sosial dan memberikan dampak terhadap kehidupan manusia.

2) Kategori Banjir

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2012, banjir adalah bencana yang paling sering melanda Indonesia. Curah hujan diatas normal dan adanya pasang naik air laut merupakan penyebab utama terjadinya banjir. Selain itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat, pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman didaerah dataran banjir dan sebagainya. Adapun banjir terbagi menjadi 3 kategori:

- a. Banjir (genangan)
- b. Banjir bandang
- c. Banjir rob, akibat naiknya permukaan air laut.

Ada 3 (tiga) jenis banjir yang umumnya terjadi (Ella Yulaelawati dan Usman Syihab, 2008: 11-14), yaitu sebagai berikut:

a. Banjir Bandang

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat. Banjir bandang umumnya terjadi hasil dari curah hujan berintensitas tinggi dengan durasi (jangka waktu) pendek yang menyebabkan debit sungai naik secara cepat.

b. Banjir Sungai

Banjir sungai biasanya disebabkan oleh curah hujan yang terjadi di daerah aliran sungai (DAS) secara luas dan berlangsung lama. Selanjutnya air sungai yang ada meluap dan menimbulkan banjir serta menggenangi daerah sekitarnya. Tidak seperti banjir bandang, banjir sungai akan menjadi besar secara perlahan-lahan, dan sering kali merupakan banjir musiman dan bisa berlangsung sampai berhari-hari atau berminggu-minggu.

c. Banjir Pantai

Banjir pantai ini berkaitan dengan adanya badai siklon tropis dan pasang surut air laut. Banjir besar yang terjadi dari hutan sering diperburuk oleh gelombang badai yang diakibatkan oleh angin yang

terjadi disepanjang pantai. Pada banjir ini air laut membanjiri daratan karena satu atau kombinasi pengaruh-pengaruh dari air pasang yang tinggi atau gelombang badai. Seperti halnya banjir sungai, hujan yang turun dengan lebat diatas daerah yang luas akan mengakibatkan banjir hebat pada muara sungai.

Menurut Pusat Kritis Kesehatan Kemenkes RI (2018), banjir dibedakan menjadi lima tipe sebagai berikut:

1. Banjir Bandang

Banjir bandang yaitu banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. Banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah. Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan terjadi di daerah pegunungan.

2. Banjir Air

Banjir air merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap itulah banjir air.

3. Banjir Lumpur

Banjir lumpur merupakan banjir yang mirip dengan banjir bandang tapi banjir lumpur yaitu banjir yang keluar dari dalam bumi yang sampai ke daratan banjir lumpur mengandung bahan yang berbahaya dan bahan gas yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup lainnya.

4. Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir rob adalah banjir yang terjadi akibat air laut. Biasanya banjir ini menerjang kawasan di wilayah sekitar pesisir pantai.

5. Banjir Cileunang

Banjir cileunang mempunyai kemiripan dengan banjir air, tapi banjir cileunang terjadi akibat deras hujan sehingga tidak tertampung.

3) Penyebab Banjir

Menurut Kodoatie dan Sugiyanto (2002), faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti: perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2012, penyebab banjir yaitu sebagai berikut:

- a. Permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut
- b. Terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan pengaliran air keluar sempit
- c. Curah hujan tinggi
- d. Banyak permukiman yang dibangun pada dataran sepanjang sungai
- e. Aliran air tidak lancar akibat banyaknya sampah
- f. Kurangnya tutupan patahan didaerah hulu sungai.

Menurut IDEP (2007), penyebab banjir antara lain sebagai berikut:

- a. Hujan, dimana dalam jangka waktu yang panjang atau besarnya hujan selama sehari-hari.
- b. Erosi tanah, dimana menyisakan batuan yang menyebabkan air hujan mengalir deras diatas permukaan tanah tanpa terjadi resapan.
- c. Buruknya penanganan sampah yaitu menyumbatnya saluran-saluran air sehingga tubuh air meluap dan membanjiri daerah sekitarnya.
- d. Pembangunan tempat pemukiman dimana tanah kosong diubah menjadi jalan atau tempat parkir yang menyebabkan hilangnya daya serap air hujan. Pembangunan tempat pemukiman bisa menyebabkan

meningkatnya risiko banjir sampai 6 kali lipat dibandingkan tanah terbuka yang biasanya mempunyai daya serap tinggi.

- e. Bendungan dan saluran air yang rusak dimana menyebabkan banjir terutama pada saat hujan deras yang panjang.
- f. Keadaan tanah dan tanaman dimana tanah yang ditumbuhi banyak tanaman mempunyai daya serap air yang besar.
- g. Didaerah bebatuan dimana daya serap air sangat kurang sehingga bisa menyebabkan banjir kiriman atau banjir bandang.

4) Dampak Banjir

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2012, dampak banjir yaitu sebagai berikut:

- a. Merusak sarana-prasarana termasuk perumahan, gedung, jalur transportasi putus, peralatan rumah tangga rusak atau hilang
- b. Menimbulkan penyakit diare, infeksi saluran pernapasan
- c. Dapat menimbulkan erosi bahkan longsor
- d. Pencemaran lingkungan.

Bencana banjir yang terjadi memberikan dampak kerugian seperti korban jiwa, harta benda, dan sarana prasarana umum sehingga dapat mengganggu kegiatan sosial ekonomi penduduk. Komponen yang terancam dalam bencana banjir menurut Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Bakornas PB) Tahun 2007, sebagai berikut:

- 1. Manusia
 - a) Jumlah penduduk yang meninggal
 - b) Jumlah penduduk yang hilang
 - c) Jumlah penduduk yang luka-luka
 - d) Jumlah penduduk yang mengungsi

2. Prasarana Umum

- a) Prasarana transportasi yang tergenang, rusak dan hanyut, diantaranya: jalan, jembatan dan bangunan lainnya; jalan KA, stasiun KA, terminal bus, jalan akses dan kompleks pelabuhan.
- b) Fasilitas sosial yang tergenang, rusak dan hanyut diantaranya: sekolah, rumah ibadah, pasar, gedung pertemuan, Puskesmas, Rumah Sakit, Kantor Pos, dan fasilitas sosial lainnya.
- c) Fasilitas pemerintahan, industri-jasa, dan fasilitas strategis lainnya: kantor instansi pemerintah, kompleks industri, kompleks perdagangan, instalasi listrik, pembangkit listrik, jaringan distribusi gas, instalasi telekomunikasi yang tergenang, rusak dan hanyut serta dampaknya, misal berapa lama fasilitas-fasilitas terganggu sehingga tidak dapat memberikan layanannya.
- d) Prasarana pertanian dan perikanan: sawah beririgasi dan sawah tadah hujan yang tergenang dan puso (penurunan atau kehilangan produksi), tambak, perkebunan, ladang, gudang pangan dan peralatan pertanian dan perikanan yang tergenang (tergenang lebih dari tiga hari dikategorikan rusak) dan rusak (terjadi penurunan atau kehilangan produksi) karena banjir.
- e) Prasarana pengairan: bendungan, bendung, tanggul, jaringan irigasi, jaringan drainase, pintu air, stasion pompa, dan sebagainya.

3. Harta Benda Perorangan

- a) Rumah tinggal yang tergenang, rusak dan hanyut.
- b) Harta benda (aset) diantaranya modal-barang produksi dan perdagangan, mobil, perabotan rumah tangga, dan lainnya yang tergenang, rusak dan hilang.
- c) Sarana pertanian, peternakan atau perikanan: peternakan unggas, peternak hewan berkaki empat, dan ternaknya yang mati dan hilang. Perahu, dermaga dan sarana perikanan yang rusak dan hilang.

5) Penanggulangan Resiko Banjir

Berdasarkan prinsip pengolahan resiko banjir terdiri atas 12 tahapan (Abhas, 2012), yaitu:

1. Memahami jenis, sumber, aset-aset yang ter eksposedan kerentanan banjir
2. Rancangan untuk pengolahan banjir harus dapat menyesuaikan dengan perubahan dan ketidakpastian di masa depan.
3. Urbanisasi yang berjalan cepat membutuhkan pengolahan resiko banjir secara terintegrasi dengan rancangankota rutin dan tata laksana.
4. Starategi terintegrasi membutuhkan penggunaan tindakan-tindakan struktural dan non-struktural dan cara pengukuran yang tepat untuk mendapatkan hasil yang seimbang secara tepat.
5. Tindakan-tindakan struktural dengan rekayasa tinggi dapat menyebabkan transfer resiko di hilir dan di hulu.
6. Kemungkinan untuk mentiadakan risiko banjir secara keseluruhan adalah mustahil.
7. Banyak tindakan pengelolaan banjir memiliki keuntungan berganda di atas peran mereka mengelola banjir.
8. Sangat penting untuk mempertimbangkan konsekuensi sosial dan ekologis secara lebih luas dalam pembiayaan pengelolaan banjir.
9. Kejelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab untuk konstruksi dan pengelolaan program-program risiko banjir sangat perlu.
10. Implementasi tindakan-tindakan pengelolaan risiko banjir memerlukan kerjasama dari para pemangku kepentingan.
11. Perlu adanya komunikasi yang berlangsung secara terus menerus untuk meningkatkan kesadaran dan memperkuat kesiapan.
12. Rencana pemulihan secara cepat setelah terjadi banjir dan gunakan proses pemulihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

6) Daerah Rawan Banjir

Kerawanan banjir adalah keadaan yang menggambarkan mudah atau tidaknya suatu daerah, terkena banjir dengan didasarkan pada faktor-faktor alam yang mempengaruhi banjir antara lain faktor meteorologi (intensitas curah hujan, distribusi curah hujan, frekuensi dan lamanya hujan berlangsung) dan karakteristik daerah aliran sungai (kemiringan lahan/kelerengan, ketinggian lahan, tekstur tanah dan penggunaan lahan) (Suherlan, 2001).

B. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Matua Harahap (1993: 81) bahwa kondisi sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan. Kondisi Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan suatu penduduk berdasarkan kegiatan perekonomian, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Adapun kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi rumah dan kesehatan.

1) Pendidikan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang paling dasar pendidikan di Indonesia yang mendasari pendidikan menengah Anak usia 7 – 15 tahun diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Bentuk pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD/MI) dan SMP/MTs.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Pendidikan menengah diselenggarakan selama 3 tahun dan terdiri atas Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

Jenjang pendidikan tersebut adalah jenjang pendidikan yang wajib diikuti oleh peserta didik dalam jalur pendidikan formal, tetapi ada tahap pendidikan yang tidak wajib dilaksanakan yaitu pendidikan anak usia dini sebelum mengikuti pendidikan dasar Pendidikan Anak Usia Dini antara lain

adalah Taman Kanak-kanak (TK), dan *Raudatful Atfal* (RA) yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

2) Pekerjaan

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia membutuhkan sebuah pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan satu orang dan sebagai imbalan di beri upah dan gaji menurut kualifikasi berat-ringannya pekerjaan tersebut (BPS, 2002). Dari upah atau imbalan tersebut manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan atau pun papan. Satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat.

Menurut Tjiptoherijanto dan Soemitro (2002: 28), jenis pekerjaan rumah tangga terbagi menjadi dua jenis, yaitu karyawan atau buruh dan pengusaha atau majikan. Terdapat dua jenis pekerjaan yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang contohnya petani, penjahit, nelayan, dll. Pekerjaan yang menghasilkan jasa contohnya dokter, polisi, guru, pilot, dll (Ina Nurjanah, dkk, 2013: 2). Jadi pekerjaan yang dimaksud yaitu segala sesuatu kegiatan manusia yang menghasilkan upah berupa uang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006: 45). Rahardja dan Manurung (2001: 24) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan banyaknya penerimaan seseorang dalam bentuk uang dalam periode tertentu. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka barang yang dikonsumsi semakin bertambah dan kualitas tersebut menjadi perhatian.

Dalam penelitian ini pendapatan adalah total penerimaan seseorang berupa uang, dihitung selama satu bulan. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat pasca banjir peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu pendapatan naik, tetap, atau turun. Pendapatan naik adalah pendapatan kepala keluarga meningkat sebagai dampak dari bencana banjir, pendapatan tetap adalah pendapatan Kepala Keluarga tidak naik atau turun sebagai dampak bencana banjir, sedangkan pendapatan turun adalah pendapatan Kepala Keluarga menurun sebagai dampak dari bencana banjir.

4) Kondisi Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok atau primer yang harus dipenuhi oleh masyarakat supaya memiliki kehidupan yang layak dan nyaman. Kondisi tempat tinggal dalam penelitian ini adalah suatu kriteria yang akan menunjukkan tingkat kerusakan rumah dengan cara menilai unsur-unsur fisik rumah.

Kondisi tempat tinggal yang dikaji adalah tingkat kerusakan rumah. Menurut Rosalina Kumalawati, dkk (2013), tingkat kerusakan rumah akibat bencana banjir dibagi menjadi 5, tetapi dalam penelitian ini rusak ringan digabung menjadi kerusakan kategori sedang dan kategori tidak rusak menjadi kategori rusak ringan.

Tingkat kerusakan akibat bencana banjir:

a. Hanyut atau roboh

- 1) Bangunan hanyut terbawa banjir
- 2) Bagian bangunan hilang sebesar 50% atau lebih
- 3) Instalasi listrik rusak total

- b. Rusak Berat
 - 1) Bangunan masih berdiri
 - 2) Instalasi listrik rusak atau putus
 - 3) Pintu dan atau jendela rusak parah
 - c. Rusak Sedang
 - 1) Retak-retak pada dinding
 - 2) Instalasi rusak sebagian
 - 3) Pintu atau dan jendela rusak sebagian
 - 4) Dinding perlu dicat kembali
 - d. Rusak Ringan
 - 1) Tidak ada kerusakan pada pintu atau jendela
 - 2) Terkena genangan banjir hanya diteras rumah.
- 5) Kesehatan

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam penelitian ini akan melihat kondisi kesehatan masyarakat pasca bencana banjir. Kondisi kesehatan yang akan diteliti yaitu mengenai penyakit yang dialami pasca banjir. Menurut Kementerian Kesehatan (2018), ada tujuh penyakit yang sering muncul akibat banjir, yaitu:

- 1) diare
- 2) leptospirosis
- 3) ISPA
- 4) penyakit kulit
- 5) penyakit saluran pencernaan
- 6) tifoid
- 7) demam berdarah atau malaria

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan atau sejenis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	1. Reni Yunida 2. Rosalina Kumalawati 3. Deasy Arisanty (2017)	Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan	1. Dampak banjir terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Batu Benawa, 2. Dampak banjir terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Batu Benawa.	(1) Dampak banjir terhadap responden sosial terlihat dari: a) kondisi demografi tidak berubah, tidak ada korban jiwa akibat banjir, b) kondisi kesehatan responden, c) keadaan pendidikan anggota rumah tangga (ART) responden yang mengalami Hambatan belajar d) Responden mengalami perubahan kondisi perumahan, yaitu rumah mengalami kerusakan ringan atau hanya sebagian kecil yang rusak

				seperti lantai atau dinding rumah.
				(2) Dampak banjir terhadap kondisi perekonomian dilihat dari:
				a) kondisi mata pencaharian responden
				b) kondisi pendapatan responden berubah, banyaknya responden dengan total pendapatan kategori rendah.
				c) Kepemilikan barang berharga responden dilihat dari banyaknya responden yang memiliki sepeda motor, televisi atau radio atau tape, dan handphone, responden yang memiliki status kerusakan lahan sawah sendiri.
2	Erna Pandi Nurhayati (2012)	Dampak Rob Terhadap Aktivitas Pendidikan dan Mata Pencaharian di	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fluktuasi rob di Kelurahan Bandarharjo,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak rob yang mengganggu aktivitas pendidikan dan mata pencaharian

	Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara	mengetahui aktivitas pelajar dan guru, mengetahui KBM di sekolah yang terkena dampak rob paling parah, dan mengetahui aktivitas mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bandarharjo.	adalah puncak rob yang terjadi pada bulan (April, Mei, dan Juni) tinggi genangan 20-60 cm lama genangan 4-8 jam. Gangguan aktivitas pendidikan yaitu; pelajar dan guru terlambat ke sekolah, jadwal KBM terganggu.
3 Santri, Enggar Apriyanto, dan Satria Putra Utama (2020)	Dampak Sosial Ekonomi dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu	Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak banjir terhadap sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Rawa Makmur, untuk mengetahui estimasi nilai kerugian ekonomi akibat banjir di Kelurahan Rawa Makmur dan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Rawa Makmur terhadap banjir.	Dampak sosial ekonomi yang timbul akibat terjadinya banjir di Kelurahan Rawa Makmur pada Bulan April 2019 berupa terhambatnya aktivitas sehari-hari masyarakat ter-dampak seperti bekerja dan sekolah, timbulnya penyakit, dan kerugian ekonomi. Estimasi ke-rugian langsung masyarakat sebesar Rp. 1.742,957,130.66,- Persepsi masyarakat Kelurahan Rawa Makmur mengenai dampak banjir adalah menimbulkan kerugian berupa terputusnya akses, kerugian kehilangan

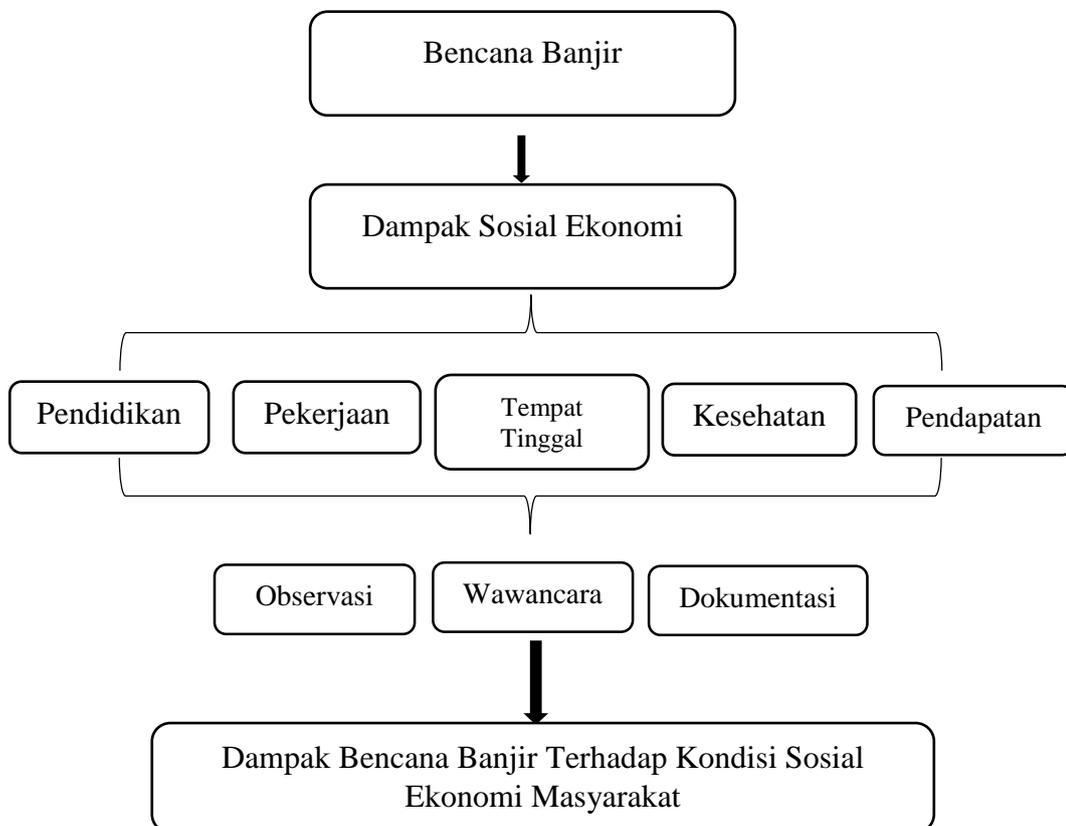
			pendapatan, kerusakan harta benda dan menimbulkan penyakit.
4	Rosalina Kumalawati (2015)	Dampak Banjir Lahar Pascaerupsi Gunungapi Merapi 2010 pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kali Putih Kabupaten Magelang	<p>Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak banjir lahar pascaerupsi Gunungapi Merapi 2010 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kali Putih Kabupaten Magelang.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir lahar pascaerupsi Gunungapi Merapi 2010 mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat:</p> <p>(1) kondisi perekonomian masyarakat sempat terhenti karena mata pencaharian sehari-hari rusak akibat banjir lahar,</p> <p>(2) sektor pariwisata menjadi salah satu sektor pembangkit ekonomi lokal karena banyak yang berwisata ke daerah bencana,</p> <p>(3) sektor pertambangan dapat menjadi pembangkit perekonomian daerah bencana.</p>

5	Margaretta Welly (2013)	Dampak Banjir Way Kemiling dan Way Pemanggilan Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat	Penelitian ditujukan untuk mengetahui berapa besar dampak banjir ditinjau dari segi teknis, serta social dan ekonomi bagi masyarakat sepanjang sungai Way Kemiling dan Way Pemanggilan yang pernah mengalami kebanjiran.	Dari hasil perhitungan diprediksi kerugian warga akibat banjir lebih kurang rata-rata untuk tiap rumah adalah 5,82 juta rupiah (jumlah ini berdasarkan rumah yang terdata di sekitar lokasi banjir), ini belum termasuk rumah warga yang lainnya.
6	Qaiyim Asy'ari (2018)	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007)	Maksud dari kegiatan Penelitian dampak sosial ekonomi pasca bencana di kabupaten Pamekasan yaitu untuk mendapatkan data dan informasi tentang daerah rawan bencana serta dampak terhadap sosial ekonomi bagi masyarakat.	Kabupaten pamekasan adalah daerah yang memiliki kerentanan terhadap bencana dalam katogori tinggi bedasarkan kepada data IRBI untuk tingkat provinsi jawa Timur kabupaten Pamekasan masuk di urutan 12 dari 38 Kabupaten kota di jawa Timur. Kondisi kabupaten Pamekasan yang rentan terhadap bencana sehingga berdampak kepada sosial ekonomi masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Bencana banjir sering terjadi disekitar masyarakat, banyak faktor penyebab terjadinya banjir tersebut seperti rusaknya hutan sebagai kawasan lindung sekaligus menghambat laju air hujan yang terjadi hulu sungai yang dapat meningkatkan debit air sungai sehingga dapat menyebabkan bencana banjir. Pada umumnya bencana banjir berdampak negatif bagi masyarakat khususnya dampak sosial. Ketika dampak bencana banjir tersebut tinggi perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk mengurangi ataupun menghindar dampak tersebut.

Penelitian ini mencoba menganalisis dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Sedayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan aspek sosial yang berupa kondisi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tempat tinggal, dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam alur penelitian berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015: 17).

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015: 63). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang terdampak

banjir di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2020 dengan jumlah 141 kepala keluarga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015: 64).

Tabel 5. Jumlah Penduduk Terdampak Banjir di Desa Sedayu Tahun 2020

No	Dusun	Jumlah Penduduk (KK)
1	Dusun 1	32
2	Dusun 2	99
3	Dusun 3	10
Jumlah		141

Sumber: Data Pekon Sedayu tahun 2021.

Penentuan besarnya sampel menggunakan Metode Slovin (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000) dengan taraf kepercayaan terhadap sampel sebesar 90% atau taraf kesalahan sebesar 10%. Maka didapat sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
 N : jumlah seluruh anggota populasi
 e : taraf signifikansi (0,10)

Maka:

$$n = \frac{141}{1 + 141 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$$n = 58,506$$

$$n = 59 \text{ (dibulatkan).}$$

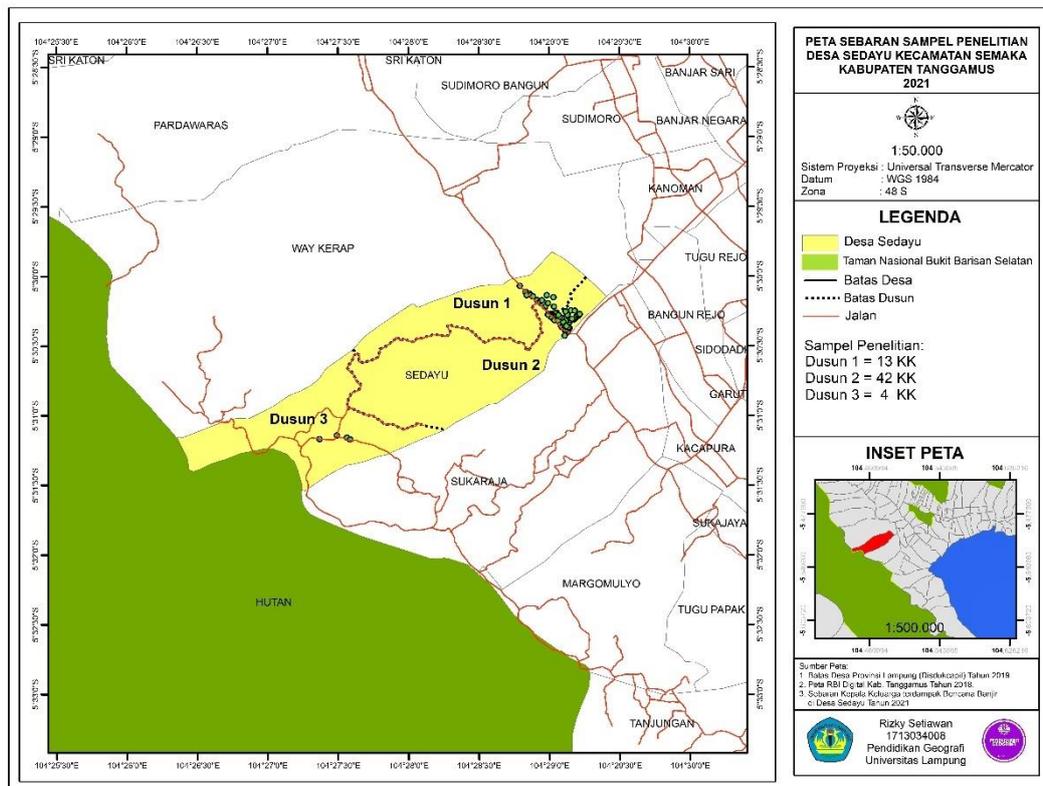
Jadi besarnya sampel adalah 59 Kepala Keluarga. Kepala Keluarga yang dipilih menjadi responden karena kepala keluarga bertanggung jawab atas kehidupan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangganya.

Tabel 6. Jumlah Kepala Keluarga Sampel Penelitian

No	Dusun	Perhitungan Sampel	Hasil
1	Dusun 1	32/141 x 59	13
2	Dusun 2	99/141 x 59	42
3	Dusun 3	10/141 x 59	4
Jumlah			59

Sumber: Data Primer, 2020.

Pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah. Berikut peta sebaran sampel penelitian di Desa Sedayu.



Sumber: hasil penelitian tahun 2021.

Gambar 3. Peta Sebaran Sampel

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 38), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabelnya dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial masyarakat dengan indikator-indikator meliputi:

1. Pendidikan

Definisi operasional variabel mengenai kondisi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, pendidikan terdampak bencana banjir apabila:

- Sekolah terkena bencana banjir
- Siswa diliburkan pasca bencana banjir
- Akses menuju sekolah terganggu akibat bencana banjir

2. Pekerjaan

Pekerjaan yaitu usaha yang menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh masyarakat seperti nelayan, buruh, petani dan pegawai. Definisi operasional variabel mengenai kondisi pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, pendidikan terdampak bencana banjir apabila:

- Tempat bekerja masyarakat terkena bencana banjir
- Akses menuju tempat bekerja terhalang akibat bencana banjir
- Ketika bencana banjir terjadi masyarakat tidak bekerja
- Memiliki pekerjaan sampingan pasca bencana banjir

3. Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan seseorang dalam bentuk uang dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan masyarakat terdampak bencana banjir apabila terdapat perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah bencana banjir. Perubahan pendapatan akibat bencana banjir dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- Turun
- Tetap
- naik

4. Tempat Tinggal

Definisi operasional variabel mengenai kondisi tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, tempat tinggal terdampak bencana banjir apabila:

- Tempat tinggal penduduk rusak
- Penduduk pindah tempat tinggal ketika bencana
- Fasilitas didalam rumah rusak

5. Kesehatan

Definisi operasional variabel mengenai kondisi kesehatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, kesehatan terdampak bencana banjir apabila:

- Fasilitas kesehatan terkena bencana banjir
- Akses menuju fasilitas kesehatan terhalang oleh bencana banjir
- Masyarakat terjangkit penyakit pasca bencana banjir

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara turun langsung ke lapangan melihat kondisi lokasi penelitian. Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi adalah gambaran umum kondisi Desa Sedayu sebagai daerah penelitian yang terdiri dari kondisi sarana dan prasarana, aksesibilitas serta tingkat kerusakan akibat bencana banjir.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya sudah ditentukan. Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah data kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terdampak bencana banjir yang terdiri atas kondisi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dan kesehatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data dengan cara mencatat data yang berfungsi sebagai data pendukung, seperti foto-foto kerusakan akibat banjir, data kejadian banjir, dan data curah hujan selama peneliti mengadakan pengumpulan data di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data kuantitatif yaitu:

1. mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah

Perhitungan yang dilakukan yaitu dengan analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

p = persentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f = frekuensi setiap katagori jawaban

n = jumlah seluruh responden

100% = bilangan konstanta

Kriteria persentase yang digunakan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Kriteria Persentase

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto, 2002.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sedayu Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak bencana banjir Desa Sedayu terhadap kondisi pendidikan Kepala Keluarga masu kriteria sebagian besar terdampak.
2. Pekerjaan sebagai petani menjadi pekerjaan paling terdampak bencana banjir, sebanyak 38 Kepala Keluarga atau seluruh petani mengalami kerusakan lahan pertanian.
3. Kerugian yang dialami petani akibat lahan pertanian rusak membuat pendapatan menurun, rentang kerugian paling banyak yaitu sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000.
4. Kondisi tempat tinggal yang terdampak bencana banjir sebanyak 22 Kepala Keluarga rumah yang rusak. Dusun 2 merupakan dusun paling banyak terdampak yaitu 15 Kepala Keluarga.
5. Penyakit yang dialami anggota Kepala Keluarga paling banyak yaitu demam sebesar 7 dari 14 yang sakit pasca bencana banjir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan saran kepada masyarakat yang tinggal didaerah berpotensi banjir guna menghindari dampak bencana banjir sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Keluarga sebagai orang tua diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak untuk menjaga lingkungan supaya alam tetap terjaga dengan baik.

2. Untuk Kepala Keluarga supaya tidak membuka lahan dihilu sungai sehingga tidak ada lagi pohon-pohon yang menjadi penahan air ketika musim hujan tiba.
3. Untuk Kepala Keluarga supaya dapat meningkatkan pendapatan sehingga membuat perekonomian keluarga lebih baik.
4. Untuk Kepala Keluarga diharapkan ketika ingin membangun tempat tinggal memperhatikan lokasi yang aman dari bencana alam seperti banjir.
5. Untuk Kepala Keluarga diharapkan mampu menjaga kesehatan anggota keluarga dengan baik supaya tidak mudah terkena penyakit dengan menerapkan pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhas K Jha, Robin Bloch dan Jessica Lamond. 2012. *Panduan Pengelolaan Terintegrasi untuk Risiko Banjir Perkotaan di Abad 21*. Washington. Global Facility for Disaster Reduction and Recovery.
- Anggani, N. L., & Pitoyo, A. J. 2013. *Analisis Perubahan Struktur Umur Penduduk Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1971-2010*. Jurnal Bumi Indonesia, 3(2).
- Anonim. 1986. *Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah*. Direktorat Jendral Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan. Departemen Kehutanan, Jakarta.
- Anonim. 2021. *Data Penduduk Terdampak Banjir Tahun 2020*. Desa Sedayu, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.
- Anwar, H.Z. dkk. 2018. *Kajian Resiko Bencana Alam di Tanggamus, Provinsi Lampung*. Bandung: LIPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Q. 2018. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007)*. J-MACC: Journal of Management and Accounting, 1(2), 153-168.
- Badan Pusat Statistik. (2002). *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Jakarta: DKI. Penulis. Diakses dari siru-sa.bps.go.id/doc/KBJI2002.pdf.
- Bakornas PB. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia Edisi II*. Jakarta: Direktorat Mitigasi.
- BPBD. 2021. *Rekapitulasi Kejadian Bencana di Kabupaten Tanggamus Tahun 2017-2021*. Kabupaten Tanggamus.
- _____. 2021. *Peta Bahaya Bencana Banjir Kabupaten Tanggamus*. Kabupaten Tanggamus.
- BNPB. 2012. *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta.
- Darmawijaya. 1990. *Klasifikasi Tanah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pr.

- Dedy Miswar. 2012. *Kartografi Tematik*. Bandarlampung: AURA (Anugrah Utama Rahaja).
- Ella Yulaelawati dan Usman Syihab. 2008. *Mencerdasi Bencana*. Jakarta. Grasindo.
- Hanafiah KA. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- IDEP. 2007. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali: Yayasan IDEP.
- Ina Nurjanah, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mengidentifikasi Jenis-Jenis Pekerjaan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kementerian Kesehatan. 2018. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013*. Kemenkes Republik Indonesia. Jakarta
- Kodoatie, R.J dan Sugiyanto. 2002. *Banjir Beberapa Penyebab dan Metoda Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta. Pustaka Relajar.
- Kumalawati, R. 2013. *Valuasi Ekonomi Tingkat Kerusakan Bangunan Permukiman Akibat Banjir Lahar di Kali Putih Kabupaten Magelang*. Bumi Lestari Journal of Environment, 13(2).
- Kumalawati, R. 2015. *Dampak Banjir Lahar Pascaerupsi Gunungapi Merapi 2010 pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kali Putih Kabupaten Magelang*. Diakses tanggal 23 Desember 2020.
- Kusmayadi dan Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahardy, Andi Ikmal. 2014. *Analisis dan Pemetaan Daerah Rawan Banjir di Kota Makassar Berbasis Spatial*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Miftahuddin. 2016. *Analisis Unsur-unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat*. Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi. 13(1). 26-38.
- Nurhayati, Erna Pandi. 2012. *Dampak Rob Terhadap Aktivitas Pendidikan dan Mata Pencarian di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara*. Jurnal. JESS (*Journal of Educational Social Studies*) Volume 1.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Rahayu, Harkunti P. dkk. 2009. *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung. Jurnal PROMISEIndonesia.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Santri, S., Apriyanto, E., & Utama, S. P. 2020. *Dampak Sosial Ekonomi Dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu*. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 9(2), 77-84.
- Soedayanto.1981. *Bercocok Tanam*. Jakarta: C.V Yasaguna.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherlan, E. 2001. *Zonasi Tingkat Kerentanan Banjir Kabupaten Bandung Menggunakan Sistim Informasi Geografis*. Skripsi Fakultas MIPA Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suripin. 2004. *Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Andi. Yogyakarta.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Diperoleh dari <http://www.dpr.go.id/uu/detail/id/135>, diakses pada 28 November 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. *Penanggulangan Bencana*. Diperoleh dari <http://www.dpr.go.id/uu/detail/id/194>, diakses pada 27 November 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009. *Kesehatan*. Diperoleh dari http://infeksiemerging.kemendes.go.id/download/ UU_36_2009_Kesehatan.pdf, diakses pada 28 November 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 37 Tahun 2014. *Konservasi Tanah dan Air*. Diperoleh dari <http://peraturan.go.id>, diakses pada 03 Juni 2022.
- Welly, M. 2013. *Dampak Banjir Way Kemiling dan Way Pemanggilan Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*. *Rekayasa: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung*, 17(1), 23-38.
- Yunida, Reni dkk. 2017. *Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai*

*Tengah, Kalimantan Selatan. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), Volume 4
No 4 Juli 2017.*